

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian metode mnemonik yang dilakukan di MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada mata pelajaran tematik tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Hasil penelitian diuraikan dalam hitungan data menggunakan *spss* versi 20. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran mnemonik tipe akrostik pada tema 8 subtema 3 muatan Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya.

Selain wawancara, penelitian ini melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode mnemonik tipe akrostik. Dokumentasi berupa data jumlah siswa IV.01 MI Ya BAKII 01 Kesugihan dan data hitung peningkatan pemahaman siswa dengan *spss versi 20*.

Objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan retensi (daya ingat) siswa, hasil tes siswa antara penerapan metode mnemonik dengan model pembelajaran konvensional memiliki perbandingan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 tentang Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Tematik Melalui Metode Mnemonik Tipe Akrostik Siswa Kelas IV MI Ya

BAKII Kesugihan 01 pada mata pelajaran tematik tema 8 subtema 3 Tahun Pelajaran 2022/2023, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi, Tingkat Kesukaran soal, Analisis Data Daya pembeda, Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas.

1. Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran Soal

Statistics

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0,97	0,83	0,80	0,67	0,67	0,90	0,90

		P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14
N	Valid	14	14	14	14	14	14	14
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		0,87	0,93	0,77	0,73	0,90	0,77	0,63

Pada analisis tingkat kesukaran soal yang telah dihitung dengan menggunakan hitungan rumus *spss versi 20* menyatakan bahwa, 14 item soal dinyatakan mudah karena dalam indek tingkat kesukaran memiliki rentang tingkat kesukaran yaitu 0,00-0,29 (sukar), 0,30-0,69 (sedang), dan 0,70-1,00 (mudah).

2. Daya Pembeda Soal

Tabel 3.6. Daya Pembeda Soal

Case Processing Summary		
	N	%
Cases Valid	26	100,0

Excluded ^a	0	,0
Total	26	100,0

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1	,96	,196	26
p2	,85	,368	26
p3	,81	,402	26
p4	,62	,496	26
p5	,73	,452	26
p7	,88	,326	26
p8	,88	,326	26
p9	,85	,368	26
p10	,92	,272	26
p11	,77	,430	26
p13	,73	,452	26
p14	,88	,326	26
p19	,73	,452	26
p20	,65	,485	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	10,31	8,542	,580	,816
p2	10,42	8,494	,287	,827
p3	10,46	7,938	,505	,813
p4	10,65	7,355	,611	,804
p5	10,54	7,858	,466	,816
p7	10,38	8,006	,614	,808
p8	10,38	8,326	,432	,818

p9	10,42	7,694	,693	,801
p10	10,35	8,235	,600	,811
p11	10,50	8,500	,224	,834
p13	10,54	7,618	,569	,808
p14	10,38	8,566	,300	,826
p19	10,54	7,858	,466	,816
p20	10,62	8,086	,335	,828

Terlihat bahwa nilai mean yang muncul sudah dinyatakan memiliki rentang nilai yang baik dari pembedanya. Adapun kriteria untuk menentukan daya pembeda: 0,40-1,00 (Soal Baik), 0,30-0,39 (Soal diterima dan diperbaiki), 0,20-0,29 (Soal diperbaiki), 0,00-0,19 (Soal ditolak).

Terlihat pada tabel korelasi pertanyaan 1 (0,580) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 2 (0,287) yang artinya soal ini rendah, korelasi pertanyaan 3 (0,505) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 4 (0,611) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 5 (0,466) yang artinya soal tinggi, korelasi pertanyaan 7 (0,614) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 8 (0,432) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 9 (0,693) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 10 (0,600) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 11 (0,224) yang artinya soal ini rendah, korelasi pertanyaan 13 (0,569) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 14 (0,300) yang artinya soal ini sedang, korelasi pertanyaan 19 (0,466) yang artinya soal ini tinggi, korelasi pertanyaan 20 (0,335) yang artinya soal ini sedang.

3. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yang telah terhitung dalam *spss versi 20* menggunakan Monte Carlo sig (2-tailed), Sehingga dalam pengujian ini termasuk salah satu bagian dari uji persyarat sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis. Dengan demikian pengujian yang digunakan untuk menguji sebuah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov ini untuk membandingkan dua sampel. Lihat tabel berikut:

Tabel 3.7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		9,07517485
Most Extreme Differences	Absolute		,130
	Positive		,130
	Negative		-,080
Test Statistic			,130
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		,723 ^e
	99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound	,712
		Upper	
		Bound	,735

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Pada hasil output SPSS yang telah dipaparkan dalam tabel diatas menyatakan bahwa nilai signifikan $0,723 > 0,05$ hasil perhitungan

menggunakan *spss versi 20 for windows* dengan pendekatan monte carlo. Dengan demikian data yang telah diuji dinyatakan normal.

4. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan Uji Homogenitas untuk menguji sampel-sampel memiliki variasi yang serupa atau tidak. Dengan demikian perhitungan menggunakan rumus *spss versi 20 for windows*. Lihat tabel berikut:

Tabel 3.8. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,020	4	20	,421

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,421 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

B. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV.01 di MI Ya BAKII Kesugihan 01. Pada penelitian ini mengambil satu variabel bebas yaitu metode mnemonik (X) terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran tematik (Y) MI Ya BAKII Kesugihan 01.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pola *quasi eksperimen* karena bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan

(treatment) tertentu kepada kelas eksperimen. Prosedur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu memberikan pengajaran dengan menggunakan metode mnemonik tipe akrostik guna meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian berlangsung peneliti menjelaskan isi materi dengan menggunakan metode mnemonik tipe akrostik pokok bahasan tema 8 subtema 3. Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan tes sesuai dengan materi ajar yang telah disampaikan. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (treatment) dengan metode mnemonik tipe akrostik, prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan memberikan pengajaran konvensional, kemudian diberikan tes yang pada tahap sebelumnya telah dijelaskan materi yang sesuai dengan tes. Tes yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hanya sebagai alat pengukur kemampuan siswa setelah materi disampaikan. Jadi nilai yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai dari tes.

Hasil dari tes inilah peneliti menjadikan dasar untuk mengetahui kemampuan pembelajaran siswa setelah ada perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak adanya perlakuan pada kelas kontrol. Berkaitan dengan metode mnemonik, dalam hal ini peneliti memberikan tes hasil belajar berupa 14 item soal pilihan yang telah diuji tingkat validitasnya yaitu menggunakan *spss versi 20 versi windows*. Dari penelitian ini yaitu kelas IV.01 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.04 sebagai kelas kontrol. Pengujian menggunakan hipotesis *Independent Sample T Test*. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9. Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil tes	kelas 4.01	26	83,31	17,984	3,527
	kelas 4.04	26	57,31	9,507	1,864

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
hasil tes	Equal variances assumed	10,941	,002
	Equal variances not assumed		

		t	df	Sig. (2-tailed)
hasil tes mnemonik	Equal variances assumed	6,517	50	,000
	Equal variances not assumed	6,517	37,961	,000

		t-test for Equality of Means			
		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
hasil tes mnemonik	Equal variances assumed	26,000	3,989	17,987	34,013
	Equal variances not assumed	26,000	3,989	17,924	34,076

Berdasarkan hasil perhitungan uji t menggunakan *spss versi 20 for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikan 2 tabel mempunyai nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil yang telah terhitung menunjukan perbedaan hasil hitungan antara kelas control dan kelas eksperimen sehingga metode pembelajaran mnemonik tipe akrostik.

C. Pembahasan

Mnemonik sebagai sarana pembelajaran dimana metode mnemonik dapat membantu untuk memperkuat daya ingat siswa. Metode mnemonik merupakan cara menghafal dengan menggunakan imajinasi dan asosiasi. Dengan adanya keterlibatan kedua prinsip utama tersebut maka akan memudahkan siswa dalam mengoptimalkan daya ingat. Metode mnemonik memiliki teknik yang bervariasi untuk menyelesaikan problem ingatan siswa dalam pembelajaran tematik dibantu dengan teknik akrostik.

Pada penelitian sebelumnya metode mnemonik digunakan dalam belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. dengan demikian penelitian dilakukan melatar belakangi karena masih rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Tidak hanya meningkatkan motivasi belajar saja metode mnemonik dapat pula sebagai metode alternatif dalam menghafal kosakata bahasa arab. Dengan demikian metode mnemonik dapat dinyatakan sebagai metode yang dapat meningkatkan daya ingat. Metode mnemonik atau sering disebut Donkey Bridge/Jembatan Keledai adalah sebuah metode meningkatkan daya ingat. Sebuah studi tentang efektivitas metode mnemonik. Peningkatan daya ingat pada mata pelajaran sejarah juga dilakukan oleh Asmarani (2013). Hardi (2008) melakukan hal yang sama Penelitian menggunakan metode memori yang menguji keefektifan metode recall meningkatkan kemampuan memori dalam ilmu kimia dan mengkaji perbedaan keefektifan metode memori teknik naratif dengan teknik lokasi. hasil penelitian tindakan Hardy menunjukkan hal itu metode memori kelompok eksperimen lebih efektif

dalam meningkatkan keterampilan ingat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Bukan tentang perbedaan antara teknik naratif dan protokol ada perbedaan penting. Dia juga pada mata pelajaran biologi, mata pelajaran dunia tumbuhan (Tanaman) diselidiki dengan menggunakan metode memori. Meskipun Kurniawan dan Nugrahalia (2014) tidak mempelajari ingatan secara langsung, penelitian ini menunjukkan bahwa metode ingatan menggunakan materi secara efektif. Di situlah bahan dibutuhkan penyimpanan.

Kemudahan yang dirasakan oleh siswa dalam menerapkan metode mnemonik saat belajar mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada hasil yang telah terhitung dengan *spss versi 20 for window*. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif manfaat yang dirasakan siswa pada hasil yang berbeda dengan kelas kontrol. Siswa merasakan manfaat metode mnemonik karena metode yang digunakan mudah untuk diasosiasikan kembali. Dimana siswa merasakan bahwa dengan adanya metode mnemonik dapat meningkatkan pemahaman. Dengan demikian metode mnemonik dapat dijadikan salah satu metode alternatif dalam pembelajaran yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa atau daya ingat siswa.

Peran guru dalam meningkatkan siswa untuk mengembangkan pola pikir dengan metode mnemonik sangatlah diperlukan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan pola pikir dan daya ingat. Pembelajaran yang digunakan dalam metode mnemonik masih cukup jarang diterapkan karena terlalu asing didengar dari telinga ke telinga. Sedangkan pengajar atau

pendidik yang ingin menerapkan metode mnemonik harus benar-benar dapat menguasai dan mengondisikan keadaan kelas. Metode mnemonik dapat berjalan dengan baik apabila guru mengetahui seluk beluk tentang metode mnemonik itu sendiri. Dengan demikian metode mnemonik ini diperlukan kreativitas seorang guru agar menarik minat dan ketertarikan pada siswa.

Pada intinya apa pun metode yang diberikan kepada siswa, selama proses belajar mengajar berlangsung dalam kondisi yang kondusif, serta hasil yang baik tentunya bukan hal yang sulit untuk siswa peroleh. Semoga penelitian ini dapat menginspirasi guru dengan menggunakan metode mnemonik dalam pembelajaran tematik. Hal ini tentunya dilakukan dalam rangka meningkatkan daya ingat saat pembelajaran tematik agar siswa tidak terpaku dalam proses menghafal saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang sangat mungkin dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian. Waktu penelitian kurang dalam jangka panjang sehingga pertemuan pembelajaran dilakukan hanya satu kali pertemuan sedangkan metode mnemonik membutuhkan lebih dari satu kali pertemuan. Dengan demikian peneliti membutuhkan pendekatan kepada siswa agar dapat mengenali lebih dalam lagi karakter setiap siswa. Pendekatan yang dibutuhkan tidak seperti penelitian saat ini yang dibutuhkan yaitu pembelajaran tematik metode mnemonik dengan jangka waktu yang panjang. Dengan demikian terdapat keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti. Maka kesimpulan yang akan

diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, sehingga diharapkan adanya penelitian ini lebih lanjut mengenai peningkatan pemahaman siswa dengan metode mnemonik, sampel yang berbeda, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan jauh lebih baik lagi.